

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diolah dan dianalisis menggunakan data statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan jasa yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 - 2019 yang diakses dari situs resmi *www.idx.co.id*. Penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian Fauziyyah, dkk. (2019) dengan menambahkan variabel independen yaitu *audit fee* dan *audit delay*, sedangkan objek penelitian diganti dengan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* secara *voluntary*. *Auditor switching* merupakan salah satu peraturan pemerintah yang ada di Indonesia yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi atau pergantian KAP dalam penugasan mengaudit laporan keuangan untuk menghasilkan kualitas audit dan mempertahankan independensi auditor. Variabel *aditor switching* diukur secara kuantitatif, yaitu menggunakan metode kuantitatif yaitu menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap variabel

dependen yaitu *auditor switching*. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*).

Dalam penelitian ini, *auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian KAP, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, maka diberikan nilai 0. Maksud dari pergantian KAP disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda tiap lima tahun ada pergantian KAP dan bukan bersifat *mandatory*.

1 = Perusahaan melakukan *auditor switching*

0 = Perusahaan tidak melakukan *auditor switching*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik mempengaruhi secara positif ataupun negatif untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, *audit fee*, dan *audit delay*.

3.2.2.1 *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis, atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut penelitian Fauziyyah, dkk. (2019) *financial distress* (kesulitan keuangan) adalah kondisi perusahaan tidak bisa mencukupi

kewajiban *financial*. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur. Biaya audit yang besar juga memicu perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih rendah karena kemampuan keuangan perusahaan menurun.

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Raatio*). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Adapun rumus perhitungannya :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Wea dan Murdiawati (2015)

Tingkat rasio yang aman adalah 100%. Ketika rasio DER diatas 100%, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki rasio DER diatas 100%, maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan memiliki rasio DER dibawah 100%, maka diberikan nilai 0.

1 = Rasio DER diatas 100%

0 = Rasio DER dibawah 100%

3.2.2.2 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari perusahaan yang telah diaudit. Menurut penelitian Yusriwanti (2019) opini audit adalah opini atau pendapat yang

dikeluarkan oleh seorang akuntan publik atau auditor independen yang memiliki sertifikasi untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan penilaian atas suatu laporan keuangan apakah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 paragraf 14 menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Secara umum perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP. Ketika suatu perusahaan tidak setuju dengan opini audit sebelumnya, maka akan menimbulkan permasalahan yaitu perusahaan melakukan pergantian KAP.

Dalam penelitian opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0.

1 = Opini wajar tanpa pengecualian

0 = Opini selain wajar tanpa pengecualian

3.2.2.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP adalah KAP yang memiliki kualitas dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, baik pada waktu *Initial Public Offering* (IPO) maupun waktu setelah perusahaan

terdaftar di BEI. Reputasi KAP menunjukkan tingkat kredibilitas seorang auditor. Investor akan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh KAP yang memiliki reputasi baik.

Pada penelitian ini, reputasi KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1. Jika perusahaan tidak menggunakan KAP *Big Four*, maka diberikan nilai 0.

1 = KAP *Big Four*

0 = KAP *Non Big Four*

3.2.2.4 *Audit Fee*

Audit fee adalah imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Menurut penelitian Karliana, dkk. (2017) *audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya. Besaran *audit fee* yang akan diterima KAP diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dengan KAP supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

Dalam penelitian ini, *audit fee* diukur dengan logaritma natural (\ln) *professional fee*. *Professional fee* dapat diamati dari catatan atas laporan keuangan perusahaan pada akun beban administrasi dan umum dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Beban Administrasi dan Umum})$$

Sumber: Widnyani dan RM (2018).

3.2.2.5 Audit Delay

Audit *delay* dapat didefinisikan dengan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor (Fahmi, dkk., 2017). *Audit delay* dapat mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder* karena menginginkan informasi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Di Indonesia, *audit delay* telah diatur melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peratuan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jika dalam pelaksanaan tugas auditor terlalu lama menyampaikan laporan audit, maka perusahaan dapat melakukan pergantian KAP atau *auditor switching*.

Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, sehingga perhitungan *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan}$$

Sumber: Zikra dan Syofyan (2019).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut sebagai data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs web resmi *www.idx.co.id*. Data tambahan pada penelitian ini diperoleh dari

sumber lainnya, seperti jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dalam *www.idx.co.id* periode tahun 2015-2019. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sebanyak 2.100 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 38 perusahaan jasa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi penentu sampel adalah:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.
2. Perusahaan jasa yang memiliki kelengkapan variabel selama periode 2015-2019
3. Perusahaan jasa yang pernah melakukan *auditor switching* selama periode 2015-2019
4. Perusahaan jasa yang menyajikan mata uang rupiah selama periode penelitian 2015-2019

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan pada penelitian ini menggunakan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Metode dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang diperoleh berupa *annual report* dari situs resmi *www.idx.co.id* maupun dari website perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 untuk mendapatkan informasi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Metode studi pustaka

Pengumpulan data sekunder yang dapat diperoleh melalui berbagai artikel jurnal dan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan cara untuk manipulasi data agar menjadi bentuk informasi yang berguna. Dalam pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengolahan data perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25 yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan berbasis *windows* pada penelitian ini (Ghozali, 2018).

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Metode analisis regresi logistik dipilih karena data yang digunakan

dalam penelitian ini bersifat dikotomi (*kategorical*) yakni melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Dalam penggunaan metode regresi logistik tidak perlu adanya asumsi normalitas pada variabel bebas. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sam*, dan *range* (Ghozali, 2018). Dalam penelitian analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai variabel dependen yaitu *auditor switching*, variabel independen yakni *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, *audit fee*, dan *audit delay*.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji wald yang digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependennya (y). Hipotesis yang diuji yaitu:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai probabilitas (*sig.*) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas (*sig.*) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dalam penggunaan regresi logistik digunakan beberapa analisis sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's of Fit* digunakan dalam menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan sama dengan atau kurang dari 0,05, maka menandakan hipotesis nol ditolak yang berarti adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka menandakan hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima, karena cocok dengan data observasinya.

3.7.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian *overall model fit* merupakan penilaian model secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan telah fit dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall model fit* yaitu:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Penjelasan hipotesis diatas menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak akan ditolak agar menghasilkan model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada fungsi *likelihood* (L). Dalam *overall model fit* menggunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan nilai *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan bahwa model regresi yang baik merupakan model yang dihipotesisnya *fit* dengan data.

Output SPSS yang dihasilkan akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2018). Cara menilai model *fit* dengan alpha 5% sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{Log}L > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model tidak *fit* dengan data.

Dalam uji pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (*initial -2LogL function*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2018). Jika *Log likelihood* ($\text{Log}L$) pada

regresi logistik mengalami penurunan *Log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3.7.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Penelitian uji koefisien determinasi atau *nagelkerke's R square* menggunakan teknik analisis data regresi logistik (*logistic regression*). *Nagelkerke's R square* merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang dimodifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R²* untuk membuktikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai satu (1). Hal tersebut dilakukan dengan cara membagikan nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression* (Ghozali, 2018). Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilainya kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.7.2.4 Uji Tabel Klasifikasi

Uji tabel klasifikasi yaitu menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor switching*. Jika angka nol (0), maka menunjukkan tidak adanya *auditor switching*. Jika angka satu (1), maka menunjukkan adanya *auditor switching*. Selain itu, terdapat kolom yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*. Kekuatan prediksi dari model regresi digunakan untuk

memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

3.7.2.5 Model Regresi yang Terbentuk

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik diterapkan karena variabel dependennya berupa data dikotomi atau skala pengukurannya nominal dan variabel independennya berupa data berskala angka dan kategori (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya yang disebabkan *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan pasangannya perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, opini audit, reputasi KAP, audit *fee*, dan audit *delay*. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga regresi logistik dapat digunakan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln \frac{Switch}{1 - Switch} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 OA + \beta_3 RK + \beta_4 AF + \beta_5 AD + e$$

Keterangan:

Switch = Auditor switching secara voluntary

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

FD = *Financial distress*

OA	= Opini audit
RK	= Reputasi Kantor Akuntan Publik
AF	= <i>Audit fee</i>
AD	= <i>Audit delay</i>
<i>e</i>	= Tingkat error atau kesalahan dalam uji hipotesis

3.7.2.6 Uji Signifikansi Model secara Simultan (Uji F)

Pengujian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan adanya tingkat signifikansi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis (H_a) diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis (H_a) ditolak.

3.7.2.7 Uji Signifikansi Model secara Parsial (Uji T)

Pengujian parsial (uji t) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis (H_a) diterima.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis (H_a) ditolak.

